

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu kriteria orang Indonesia dan peserta didik sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa Indonesia. Fokus utama pengajaran bahasa Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara adalah empat pilar kemahiran berbahasa. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif secara verbal adalah aset. Ketika berkomunikasi secara lisan, pengirim menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan pesannya, tetapi penerima mungkin tidak memahami arti pesan yang sebenarnya jika peserta didik tidak berbicara dengan lancar.

Berbicara merupakan fokus kegiatan lisan. Pidato atau pidato adalah sarana yang seseorang menyampaikan informasi ketika mereka berbicara. Di sekolah dasar, peserta didik belajar berbicara untuk mengembangkan kemahiran dalam bahasa Inggris. Berbicara adalah bagian penting untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa asing. Seperti pendapat Tarigan (2010: 16) *“Berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan perasaan”*. Oleh karena itu, keterampilan berbicara merupakan ketrampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik.

Salah satu bentuk berbicara dikalangan anak-anak adalah bercerita. Selama observasi dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Gresik kelas I KH. Hisyam, penulis menemukan satu permasalahan dalam tema 8 peristiwa alam dan subtema 1 peristiwa siang dan malam. dalam kegiatan bercerita, ternyata peserta didik kelas I mengalami kesulitan. Kesulitannya yaitu peserta didik belum bisa dalam mengungkapkan ide, gagasan dan pikirannya sendiri dan peserta didik kurang mampu menggunakan kalimat secara tepat di buktikan dengan nilai yang masih kurang dari KKM dalam kegiatan bercerita. Dimengerti bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan

sekolah adalah 70. Kelas I KH. Hisyam berjumlah 24 peserta didik 11 laki-laki dan 13 perempuan. Hanya ada satu peserta didik yang tidak dapat membaca tetapi membutuhkan bantuan untuk menulis. 16 peserta didik menyelesaikan tugas bercerita, sedangkan 8 peserta didik tidak. Kurangnya aktivitas dan hasil belajar dapat dikaitkan dengan lingkungan belajar yang berpusat pada guru di kelas (berpusat pada guru).

Kenyataan selama ini pembelajaran di kelas masih menggunakan sebagai kata untuk mengajar, mode pembelajaran langsung mengacu pada metode pengajaran di mana guru secara aktif mengatur konten instruksional untuk peserta didik dan menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga peserta didik belajar kurang aktif (Suprijono, 2012:166). Untuk mengurangi kesulitan tersebut, maka guru dituntut untuk lebih menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pengajaran sehingga kualitas belajar peserta didik juga meningkat. Dalam hal tersebut maka guru perlu mengadakan variasi pengajaran, misalnya dimana memakai media dan model pembelajaran yang mana harus relevan terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bisa membantu kelancaran ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media, seolah-olah peserta didik sedang bermain sehingga tidak merasa bosan dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu peserta didik menjadi lebih terlibat dalam studi mereka, karena media pembelajaran sangat cocok untuk pengajaran di sekolah dasar. Media gambar seri dapat digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan bercerita mereka.

Peneliti menggunakan selain keterbatasan tempat dan waktu serta keterbatasan pengamatan manusia, media gambar berseri memiliki sejumlah keunggulan lain yang tidak dimiliki media lain. Ini relatif murah dan dapat diakses oleh semua orang (Sadiman, 2008:28). Dengan kelebihan-kelebihan tersebut media gambar seri dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini adalah “Meningkatkan Keterampilan Bercerita

Menggunakan Media Gambar Seri Bagi Peserta Didik Kelas I SD Muhammadiyah 2 Gresik”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran terampil bercerita dengan gambar seri?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terampil bercerita dengan gambar seri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan keterampilan bercerita dengan media gambar seri.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan bercerita dengan media gambar seri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peserta didik**

- a) Dapat membantu peserta didik menjadi pendongeng yang lebih baik.
- b) dapat mendorong minat belajar anak sehingga tidak bosan dengan materi.

### **2. Bagi Guru**

- a) Guru dapat menggunakannya untuk meningkatkan bahan ajar dan keterampilan bercerita peserta didik.
- b) Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakannya sebagai panduan untuk membantu peserta didiknya meningkatkan keterampilan bercerita.

### **3. Bagi Sekolah**

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak sekolah tentang media pembelajaran.

- b) Dapat dijadikan acuan pihak sekolah dalam hal pemberian motivasi untuk para guru tentang keefektifan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

#### **E. Batasan Masalah**

Terdapat beberapa batasan masalah yang ada pada penelitian ini yakni:

1. Peneliti membatasi permasalahan ini untuk meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan media gambar seri bagi peserta didik kelas 1A yaitu kelas KH Hisyam yang berjumlah 24 peserta didik (11 laki-laki dan 13 perempuan) SD Muhammadiyah 2 Gresik.
2. Peneliti membatasi penelitian pada materi bercerita fokus pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 8 peristiwa alam, sub tema 1 peristiwa siang dan malam. KD 4.7 kelas I pada semester genap tahun ajaran 2018– 2019.